

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bahan Ajar Cetak Brosur**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

“Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan tidak tertulis.”<sup>1</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>3</sup>

Brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur bisa juga dimaknai sebagai cetakan yang hanya terdiri atas beberapa

---

<sup>1</sup> Daryanto, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran ( Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171

<sup>2</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 122

<sup>3</sup> Abdul majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 173

halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap.<sup>4</sup>

Jadi bahan ajar cetak brosur merupakan suatu bahan informasi atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan di bentuk seperti brosur untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan guru.

## **2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar**

Adapun tujuan penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a. menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b. membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Selain itu Tujuan bahan ajar setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik.

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, h. 38

<sup>5</sup> Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), h. 135

- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Bahan Ajar

Adapun Fungsi Bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
  - 1) Menghemat waktu pendidikan dalam mengajar.
  - 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
  - 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
  - 4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
  - 5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi Bahan Ajar bagi Peserta Didik
  - a) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
  - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
  - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
  - d) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
  - e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/Mahasiswa yang mandiri.
  - f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, h. 26-27

kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.<sup>7</sup>

#### 4. Manfaat Bahan Ajar

- a. Bagi Guru:
  - 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
  - 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
  - 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
  - 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
  - 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
  - 6) Menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.
- b. Bagi Peserta Didik
  - 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
  - 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
  - 3) Mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 24-25

<sup>8</sup> Daryanto, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran ( Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.172

## 5. Klasifikasi Bahan Ajar

### a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, Bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan cetak (printed), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, model, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audi, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.
- 4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi.

### b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut.

- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik.
  - 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.
  - 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD player, DVD player, dan sebagainya.
  - 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.<sup>9</sup>
- c. Bahan ajar menurut sifatnya
- 1) Bahan ajar berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
  - 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi.
  - 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek.
  - 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon.<sup>10</sup>

## 6. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan

---

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, h.

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 43

karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup bahan ajar mencakup:

- 1) Petunjuk belajar
- 2) kompetensi yang akan dicapai
- 3) latihan-latihan
- 4) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 5) Evaluasi.<sup>11</sup>

Dalam setiap langkah terdapat penjelasan sebagai berikut:

- a. Judul MP (Mata pelajaran, SK ( Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, Tempat/kelas dimana siswa belajar.
- b. Petunjuk belajar  
Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- c. Kompetensi yang akan dicapai  
Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.
- d. Informasi pendukung  
Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.
- e. Latihan-latihan  
Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah memperoleh bahan ajar.
- f. Petunjuk kerja atau lembar kerja

---

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 174

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya.

g. Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>12</sup>

## 7. Prinsip dan Pemilihan Bahan Ajar

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa secara optimal dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pemilihan materi pembelajaran diperlukan guru agar tidak terjadi memberikan materi pembelajaran terlalu luas atau sempit, terlalu mendalam atau dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Ada beberapa prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran, yaitu:

- a. Prinsip relevansi/keterkaitan, yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan, terkait atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Prinsip konsistensi/keajegan, yaitu jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam materi, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam, tidak lebih atau kurang.

---

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 28-30



- c. Prinsip kecukupan, yaitu materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, tidak boleh terlalu sedikit, atau tidak boleh terlalu banyak.  
Adapun langkah-langkah memilih materi pembelajaran adalah:
  - a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran yang harus dipelajari atau dikuasai siswa.
  - b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.
  - c. Memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.<sup>13</sup>

## **8. Teknik Penyusunan Bahan Ajar**

Adapun langkah-langkah penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a. Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.
- b. Analisis Sumber belajar dilakukan dengan melihat ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya pada saat pembelajaran berlangsung. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dimiliki sekolah, guru dan siswa yang dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 129-130

- c. Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik minat, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang terdapat dalam SKKD.<sup>14</sup>

## **B. Brosur**

### **1. Kriteria Brosur**

Brosur biasanya tersedia di tempat-tempat, seperti museum, objek wisata sejarah, atau perusahaan swasta. Brosur bisa secara langsung digunakan sebagai bahan ajar apabila memenuhi kriteria anara lain sebagai berikut:

- a. Subtansi materi memiliki relevansi dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- b. Materi memberikan informasi secara lengkap dan jelas tentang subtansi yang disajikan.
- c. Padat pengetahuan.
- d. Kebenaran materi dapat dipertanggung jawabkan.
- e. Kalimat yang disajikan singkat dan jelas.
- f. Menarik peserta didik untuk membacanya, baik dari penampilan maupun isinya.
- g. Dapat diambil dari berbagai tempat yang menyediakan brosur, baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta.<sup>15</sup>

### **2. Manfaat Brosur**

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran yang dibahas, karena

---

<sup>14</sup> Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), h.136-137

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, h. 380-381

- dapat menjelaskan konsep yang rumit menjadi sederhana .
- b. Membuat konkrit materi-materi yang abstrak atau yang tidak dapat dilihat secara langsung.
  - c. Membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan diungkapkan kembali oleh peserta didik.
  - d. Membangkitkan perhatian, motivasi dan minat siswa dan dapat menjadi inspirasi kreativitas siswa.
  - e. Meningkatkan partisipasi siswa serta memberi kesan yang mendalam kepada mereka
  - f. membentuk sikap dan skill siswa
  - g. Dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa
  - h. yang paling utama adalah membuat proses belajar.<sup>16</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Brosur**

#### **Kelebihan Brosur :**

- a. Memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada siswa bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya pengadaanya relatif sedikit.
- c. Cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luasdan kreativitas bagi individu.
- e. Relatif ringan dan dapat dibaca di semua tempat.
- f. Memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas tertentu.
- g. Dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- h. Pembaca dapat mengatur tempo belajar secara mandiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup><https://sitichotijah.gurusiana.id/article/2017/01/memanfaatkan-brosur-sebagai-media-pembelajaran-1253428>, diakses 29 juli 2020)

### **Kekurangan Brosur:**

- a. Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, dan tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
- b. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan dalam memahami bagian tertentu.
- c. Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- d. Tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca terbatas.
- e. Cenderung di gunakan sebagai hafalan.
- f. Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.<sup>18</sup>

### **4. Stuktur Brosur**

Bahan ajar terdiri dan beraneka ragam stuktur bahan ajar yang secara umum ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian

Berdasarkan pemaparan diatas stuktur brosur terdiri dari komponen yaitu judul, kompetensi dasar, informasi pendukung dan penilaian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

---

<sup>17</sup><https://sitichotijah.gurusiana.id/article/2017/01/memanfaatkan-brosur-sebagai-media-pembelajaran-1253428>, diakses 29 juli 2020)

<sup>18</sup> (<http://digilib.unila.ac.id/1485/8/BAB%20II.pdf> diakses pada 31 juli 2020)

- a. Judul MP (Mata pelajaran, SK ( Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, Tempat/kelas dimana siswa belajar.
- b. Petunjuk belajar  
Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- c. Kompetensi yang akan dicapai  
Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.
- d. Informasi pendukung  
Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.
- e. Latihan-latihan  
Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah memperoleh bahan ajar.
- f. Petunjuk kerja atau lembar kerja  
Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya.
- g. Evaluasi  
Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi

yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>19</sup>

## C. Materi Macam-macam Sujud

### 1. Sujud Syukur

#### 1). Pengertian Sujud syukur

Sujud syukur adalah ritual sujud yang dilakukan dengan sebab mendapatkan nikmat yang datang atau terhindarkan dari bahaya secara tiba-tiba.<sup>20</sup>

Sujud syukur merupakan bentuk ungkapan syukur seorang hamba kepada Allah. Sujud syukur biasanya dilakukan setelah mendapatkan nikmat. Sujud syukur hukumnya sunah muakkad yang artinya sangat dianjurkan. Hal ini sebagaimana keterangan Hadits berikut ini.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ , حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ أَبِي  
بَكْرَةَ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي عَبْدُ  
الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ "أَنَّهُ كَانَ إِذَا آجَأَهُ  
أَمْرٌ سُرُورٍ أَوْ بُشْرٍ بِهِ حَرَّ سَا جِدًّا شَاكِرًا (شُكْرًا لِلَّهِ)  
(رواه ابي داود)

*Artinya:* " Menceritakan mahlad bin kholid, menceritakan abu a'shim dari Abi Bakar, Bakar bin Abdul Aziz, berkara: menceritakan kepadaku Abi Abdul Aziz Dari Abu bakar, dari Nabi Saw,yaitu ketika beliau mendapati hal yang menggembirakan atau dikabarkan berita gembira,

<sup>19</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 28-30

<sup>20</sup> Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah, *Kamus Fiqih*, (Kediri : Lirboyo Press, 2013), h. 199

*beliu tersungkur untuk sujud pada Allah Ta'ala (HR. Abu Daud)''<sup>21</sup>*

Seorang yang senantiasa bersyukur kepada Allah Swt, akan mendapatkan tambahan nikmat. Sebaliknya, seseorang yang tidak bersyukur kepada Allah akan mendapatkan siksa. baik, di dunia maupun diakhirat.

## 2. Praktik Sujud Syukur

Cara melakukan sujud syukur adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan satu kali pada saat mendapatkan keberuntungan atau terhindar dari bahaya dan kesusahan.
- b. Syarat-syarat sujud syukur sama persis dengan syarat-syarat shalat, seperti menutup aurat, suci dari hadats dan sebagainya.<sup>22</sup>
- c. Sujud syukur dilaksanakan di luar sholat.
- d. Sujud syukur tersebut tidak disyaratkan takbir, tasyahud, atau salam, tetapi dilakukan dengan menghadap kiblat.
- e. Bacaanya sama dengan bacaan sujud tilawah.
- f. Diniatkan hanya karna Allah, bukan yang lainnnya.

## 3. Seba-sebab sujud syukur

- a. Datangnya nikmat secara tiba-tiba, baik nikmat zhahir seperti sembuhnya orang sakit parah ataupun nikmat batin seperti

---

<sup>21</sup>*Hadits Tentang sujud syukur, Riwayat . Abu Daud No. 2774*

<sup>22</sup> Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah, *Kamus Fiqih*, (Kediri : Lirboyo Press, 2013), h. 199

mendapatkan ilmu baru, bukan nikma yang terus menerus seperti nikmat iman.

- b. Selamat dari malapetaka
- c. Melihat orang Fasik yang memperlihatkan atau menutupi kefasikannya akan tetapi terus menerus dilakukan.
- d. Melihat orang yang mengalami kekurangan secara fisik, seperti orang buta dan tuli.<sup>23</sup>

#### 4. Hikmah sujud syukur

- a. Memberikan pelajaran bagi manusia untuk selalu berterima kasih atas karunia dari Allah.
- b. Mempertebal Keimanan manusia kepada Allah Swt.
- c. Menambah nikmat Allah Swt kepada hambannya yang bersyukur.
- d. Menunjukkan sikap merendah di hadapan Allah dengan harapan Allah Swt.
- e. Meningkatkan kualitas diri.

## 2. Sujud Tilawah

### 1). Pengertian Sujud Tilawah

Seseorang mungkin pernah mengalami ketika sedang sholat berjama'ah, di tengah bacaan ayat Al-Qur'an tiba-tiba imam sujud. Setelah sujud satu kali, imam tersebut bangkit kembali meneruskan bacaan ayat Al-Qur'an, kemudian baru rukuk dan sujudbiasa. Sujud yang dilakukan imam pada saat membaca Al-Qur'an disebut sujud tilawah(sujud

---

<sup>23</sup> Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah,  
*Kamus Fiqih*, h. 199



bacaan). Sujud tilawah dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sujud (sajdah).<sup>24</sup>

Sujud tilawah adalah ritual sujud yang disebabkan membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang disebut dengan Ayat al-sajdah.<sup>25</sup>

Adapun Ayat-ayat al-sajdah adalah sebagai berikut:

(١) إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ

وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾ (سورة

الاعراف)

(٢) وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا

وَكَرْهًا وَظِلَّلُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٢٥﴾

(سورة الرعد)

(٣) وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ

دَابَّةٍ وَالْمَلَيْكَةِ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٩﴾ تَخَافُونَ

رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾ (سورة

النحل)

<sup>24</sup> Fauzi Abdul Ghofur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTS Kelas VIII*, (Bandung: Grafindo MediaPratama, 2017), h. 50

<sup>25</sup> Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah, *Kamus Fiqih*, h. 195

(٤) قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 مِنْ قَبْلِهِ ءِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ تَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا  
 وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا  
 لَمَفْعُولًا ﴿١٧﴾ وَيَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ  
 وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٨﴾ (سورة الاسراء)

(٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ  
 ءَادَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ  
 وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ  
 ءَايَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾ (سورة  
 مريم)

(٦) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ  
 فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ  
 وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ  
 عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ  
 اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾ (سورة الحج)

(٧) يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا  
وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

﴿٧﴾ (سورة الحج)

(٨) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ

أَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦﴾ (سورة

الفرقان)

(٩) أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي تُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُحْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٥﴾ اللَّهُ لَا

إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٦﴾ (سورة النمل)

(١٠) إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُّوا

سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

﴿١٥﴾ (سورة السجدة)

(١١) قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ

كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿٤﴾

وَوَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا

وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾ (سورة ص)

(١٢) وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا

تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي

خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِن

أَسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ

وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ﴿٢٨﴾ (سورة فصلت)

(١٣) أَفَمِنَ هَذَا الْحَدِيثِ تَعَجَّبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ

وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ ﴿٦١﴾ فَاسْجُدُوا لِلَّهِ

وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾ (سورة النجم)

(١٤) وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٦١﴾ (سورة

الانشقاق)

(١٥) كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿٦٦﴾ (سورة العلق)

## 2. Praktik Sujud Tilawah

- a. Niat dalam hati untuk mengerjakan sujud Tilawah
- b. Takbiratul ihram
- c. Sujud sambil membaca doa yang diajarkan Rasulullah, yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ  
وَقُوَّتِهِ<sup>٢٧</sup>

## 3. Hikmah Sujud Tilawah

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa hanya Allah-lah Yang Maha Segalanya.
- b. Meningkatkan kesetiaan manusia kepada Allah Swt.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- d. Membebaskan diri Manusia dari perbuatan yang tidak terpuji sebab di mana pun manusia berada selalu teringat akan Allah Swt.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Hadits Tentang bacaan sujud Tilawah, Riwayat . Abu Daud No. 1414*

<sup>28</sup> Fauzi Abdul Ghofur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTS Kelas VIII*, (Bandung: Grafindo MediaPratama, 2017), h. 50

### 3. Sujud Sahwi

#### 1). Pengertian Sujud Sahwi

Sujud sahwi ialah sujud dua kali yang dilakukan setelah atau sebelum salam dan setelah membaca tasyahud akhir. Sujud sahwi berperan sebagai pengganti rukun shalat atau sunah yang ketinggalan karena lupa atau terdapat kekeliruan jumlah rakaat pada pelaksanaan shalat pardu.<sup>29</sup>

Sujud sahwi hukumnya sunah muakkad atau sunah yang dianjurkan, baik setelah shalat berjamaah maupun sendirian. Ketika imam melaksanakan sujud sahwi makmum harus melakukannya. Demikian pula sebaliknya, jika imam tidak sujud sahwi, makmum tidak boleh melakukannya.

Sujud sahwi dilakukan karena hal-hal berikut:

- a. Ketinggalan membaca atau tidak melakukan tasyahud awal.
- b. Kelebihan rakaat shalat.
- c. Ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang dikerjakan
- d. Kurang jumlah rakaat.

---

<sup>29</sup> Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah, *Kamus Fiqih*, h. 193

## 2. Praktik Sujud sahwi.

Sujud sahwi dilakukan seperti sujud pada salat dan diselingi dengan duduk antara dua sujud .

Adapun bacaan sujud sahwi adalah:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

*Artinya: “Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”<sup>30</sup>*

## 3. Hikmah Sujud Sahwi

- a. Memberikan pelajaran bahwa manusia tidak bisa lepas dari salah dan lupa. Akan tetapi kesalahan dan kelupaan itu jangan dipakai alasan untuk membebaskan diri. Kesalahan dan kelupaan harus diperbaiki setelah teringat melakukan kesalahan.
- b. Meningkatkan kesadaran bahwa manusia tidak dapat lepas dari lupa dan salah. Oleh karena itu, seharusnya ia selalu mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Memberikan kelonggaran kepada Manusia untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini membuktikan pula bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Abdul Aziz Al-Malibari, Zainuddin bin, *Fathul Mu'in Bi Syarhi Qurotul 'Ain*, (Surabaya: Imaratullah,) h. 25

<sup>31</sup> Moh Fauzi Abdul Ghofur, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTS Kelas VIII*, (Bandung: Grafindo MediaPratama, 2017), h. 53

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis maupun tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>32</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

---

<sup>32</sup> Jurnal pendidikan Vokasi, VOL 2, Nomor 3, November 2012



## 2. Macam- macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses yang mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Menurut Benyamin S, Bloom, pengelompokan tujuan pendidikan atau taksonomi terdiri atas tiga kawasan atau domain, yaitu:

- a. Kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan  
Contoh:  
setelah proses belajar dan pembelajaran siswa diharapkan memperoleh kemampuan atau dapat:  
Menyebutkan sesuatu
  - 1) menjelaskan sesuatu
  - 2) membedakan sesuatu
  - 3) mengumpulkan sesuatu
  - 4) merumuskan sesuatu
  - 5) mengelompokkan sesuatu
  - 6) membandingkan sesuatu
- b. Psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan  
Contoh:  
setelah proses belajar dan pembelajaran siswa diharapkan memperoleh kemampuan atau dapat:melaksanakan, membuat, menggunakan
- c. Afektif yang berhubungan dengan sikap  
Contoh:  
setelah proses belajar dan pembelajaran siswa diharapkan memperoleh kemampuan atau dapat:
  - 1) menghargai
  - 2) menghormati
  - 3) meyakini
  - 4) merasakan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Jamaludin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 71

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>34</sup>

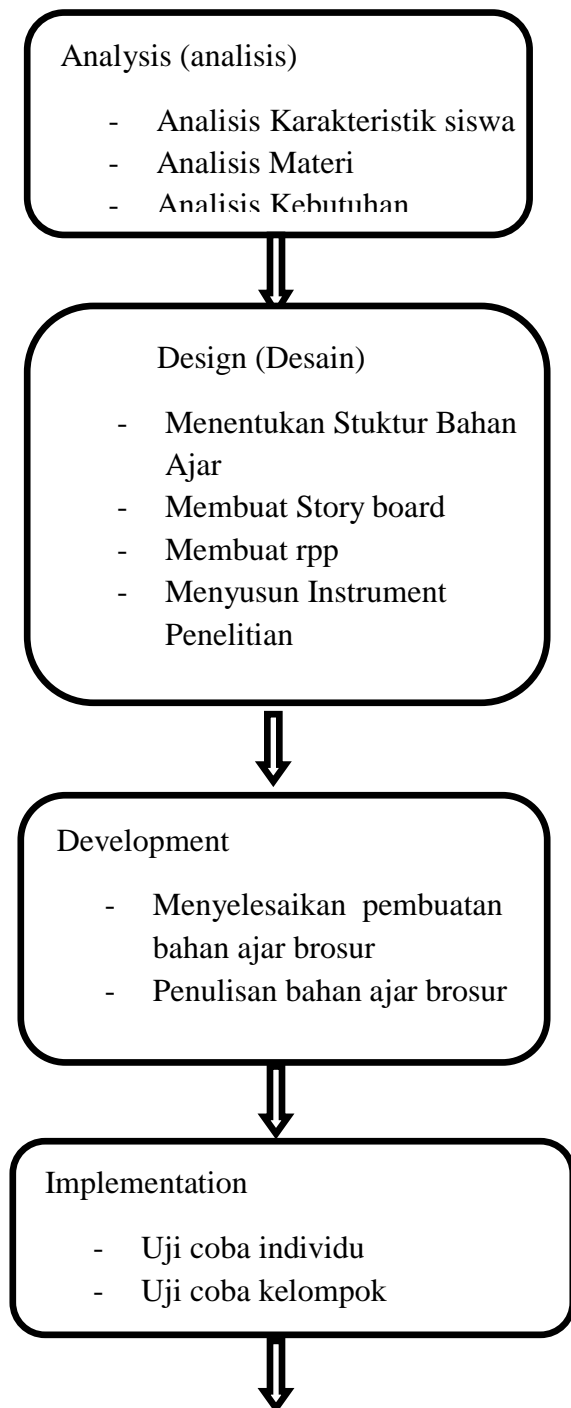
#### E. Model Pengembangan Bahan Ajar

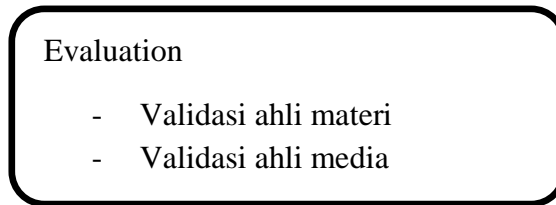
Model pengembangan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah model ADDIE yaitu (Analysis-Design-Develo-Implementation-Evaluate).<sup>35</sup> ADDIE muncul paa 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi dari model ADDIE, yaitu menjadi pedoman dalam membangun prangkat dan infrastuktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Jurnal pendidikan Vokasi, VOL 2, Nomor 3, November 2012

<sup>35</sup> Novan Ardy Wijayani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 42





Gambar 2.1  
Tahap Pengembangan Model Desain Pembelajaran  
ADDIE

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak brosur dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan needs assessment ( analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Oleh karena itu, output yang akan dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

Apabila informasi tentang peserta didik telah diketahui maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan

dan bahan ajar dapat ditentukan dan bahan ajar segera dapat dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta didik sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

## 2. Tahap Desain (Design)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*bluprint*). Ibarat bangunan maka sebelum gambar rancang bangun (*blu-print*) di atas kertas harus ada terlebih dahulu. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran yang SMART (*spesific, measurable, applicable, realistic, dan times*). Kemudian guru menyusun tes yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Selanjutnya, guru menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, perlu dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif,

dan sebagainya. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci.

### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap ini merupakan proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran maka multimedia tersebut harus dikembangkan, misal diperlukan modul cetak maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu juga dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran, semuanya harus dipersiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan.

### 4. Tahap Implementasi

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti

bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan *software* tertentu maka *software* tersebut harus diinstal. Jika diperlukan penataan lingkungan maka lingkungan tersebut juga harus ditata. Kemudian, barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

#### 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif dikarenakan tujuannya untuk kebutuhan revisi.

### **F. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi Andi Kurniawan yang berjudul “Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia”. Permasalahannya ialah materi pembelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat

hafalan tersebut menjadikan siswa cenderung pasif dalam mempelajari IPS. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai acuan sumber belajar utama untuk siswa dan kurangnya variasi penggunaan sumber belajar yang lain menjadikan pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa Brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil tersebut diperoleh dari validasi oleh 1) dosen ahli materi dengan rerata skor sebesar 4,1 atau dalam kategori “Baik”; 2) dosen ahli media dengan rerata skor sebesar 4,6 atau dalam kategori “Sangat Baik”; 3) guru dengan rerata skor sebesar 4,5 atau dalam kategori “Sangat Baik”; d) tanggapan dan respon siswa pada saat uji coba produk sebesar 4,3 atau dalam kategori “Sangat Baik”.

2. Skripsi Maysarah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidayah”. Alasan peneliti ingin menguji coba bahan ajar komik yang peneliti kembangkan yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak disana belum pernah menggunakan bahan ajar komik sebelumnya, MIN Model Palangka Raya memiliki akreditasi A sehingga layak untuk dijadikan subjek uji coba bahan ajar komik yang peneliti buat.



Aspek materi menyebutkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh 87 dengan kriteria sangat baik. Bahan ajar komik yang dikembangkan sudah dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran, Hal ini sesuai dengan beberapa hasil analisis angket dari ahli media, ahli materi, dan siswa yang menilai bahwa bahan ajar komik ini memiliki kriteria sangat baik.

3. Skripsi Nurul Khotimah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi Khotbah, Tabligh dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA”. Alasan peneliti mengembangkan bahan ajar leaflet ialah dapat menjadi strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Bahan ajar cetak leaflet bersifat *self-sufficient* artinya dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa kemana-mana (*portable*) karena bentuknya relatif kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat akses dan mudah dibaca secara sekilas (*browsing*) oleh peserta didik. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru bahan ajar leaflet

terhadap semua komponen mencapai 78% (baik) dengan rerata skor 3,89 dan berdasarkan penilaian guru bahan ajar leaflet terhadap semua komponen mencapai 85% (sangat baik) dengan rerata skor 4,25, serta berdasarkan rata-rata penilaian uji coba kelompok kecil mencapai 79,20% (baik) dengan rerata skor 3,96% dan penilaian uji coba kelompok besar terhadap semua komponen mencapai 77,53% (baik) dengan rerata skor 3,88.

4. Skripsi Leny Safitri yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya”. Alasan peneliti mengembangkan media ini adalah karena penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang cocok untuk materi pelajaran fiqih terutama dimateri wudu dan tayamum peneliti mengembangkan produk media berbasis komputer yang dikemas didalam compact disk (CD). Tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi adalah sangat baik. Berdasarkan penilaian uji coba kelompok besar diatas dari aspek materi menyebutkan bahwa jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 41,13 dan rerata 4,46 dengan

kriteria sangat baik. Penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan keempat penelitian yang sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada mata pelajaran dan materi pelajaran sedangkan persamaannya terletak pada bahan ajar yang dikembangkan yaitu sama-sama brosur. Perbedaan dengan penelitian kedua, ketiga dan keempat ialah terletak pada produk yang akan dikembangkan dan materi pelajaran. Penelitian kedua mengkaji tentang pengembangan bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela. Penelitian ketiga mengkaji tentang pengembangan bahan ajar cetak leaflet materi khotbah, tabligh dan dakwah. Penelitian keempat mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi wudu dan tayamum, sedangkan penelitian yang akan peneliti kembangkan ialah menghasilkan bahan ajar berbentuk brosur dengan materi berbusana muslimmuslimah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan pengembangan baik itu media maupun bahan ajar

Penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan keempat penelitian yang sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada mata pelajaran dan materi pelajaran sedangkan persamaannya terletak pada bahan ajar yang

dikembangkan yaitu sama-sama brosur. Perbedaan dengan penelitian kedua, ketiga dan keempat ialah terletak pada produk yang akan dikembangkan dan materi pelajaran. Penelitian kedua mengkaji tentang pengembangan bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela. Penelitian ketiga mengkaji tentang pengembangan bahan ajar cetak leaflet materi khotbah, tabligh dan dakwah. Penelitian keempat mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi wudu dan tayamum, sedangkan penelitian yang akan peneliti kembangkan ialah menghasilkan bahan ajar berbentuk brosur dengan materi berbusana muslimmuslimah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan pengembangan baik itu media maupun bahan ajar.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi semakin efektif apabila tersedia bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya bahan ajar. Tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam terutama padasekolah-sekolah umum yang hanya memiliki jumlah tatap muka 3 jam perminggu, untuk mengatasi hal ini diperlukan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar menarik perhatian peserta didik.

Bahan ajar yang tersedia di sekolah-sekolah lebih cenderung kepada penggunaan lembar kerja siswa dan buku paket, tidak jarang hanya beberapa peserta didik saja yang memiliki buku paket dalam satu kelas. Keterbatasan bahan ajar inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu brosur. Pengembangan bahan ajar brosur dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

1. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang beredar selama ini hanya berupa teks dan deretan kata-kata yang membuat siswa malas membaca.
2. Bahan ajar brosur belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP-Islam Daarul Falah
3. Terlalu banyak materi dan kurangnya gambar yang berkaitan dengan materi
4. Siswa kurang mengerti bagaimana dalam tata cara macam-macam sujud

Perlu adanya pengembangan bahan ajar brosur

Pengembangan bahan ajar brosur untuk pembelajaran PAI

Uji Coba

- Individu
- Sedang
- Besar

Validasi

Validasi

- Ahli Materi
- Ahli Media

Revisi

Uji Coba Pemakaian

Produksi Bahan  
Ajar Brosur

Gambar.2.2  
Kerangka Berpikir